

Pengaruh kinerja guru terhadap pemahaman siswa

Putri Ariyatna Tikasari

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: putritikasari80@gmail.com**Kata Kunci:**

Kinerja guru, pemahaman siswa, kualitas, kualifikasi, metode dan strategi.

Keywords:

Teacher performance, student understanding, quality, qualifications, methods and strategies.

ABSTRAK

Di dalam dunia pendidikan, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci, salah satunya yaitu kinerja guru. Metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa perlu diterapkan melalui guru yang berkualitas dan profesional. Artikel ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana kinerja guru dapat mempengaruhi pemahaman siswa, dengan penekanan pada kualitas guru, kualifikasi dan pelatihan guru, serta metode dan strategi pengajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru yang baik, ditandai dengan kualifikasi guru, serta

berbagai metode dan strategi pengajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa. Selain itu, evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkala juga diperlukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Akibatnya, peningkatan kualitas guru melalui pelatihan yang berkelanjutan sangat penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

ABSTRACT

In the world of education, students understanding of the subject matter can also be influenced by several key factors, one of which is the performance of the teacher. Effective teaching methods to enhance students understanding and learning motivation need to be implemented through qualified and professional teachers. This article aims to demonstrate how teacher performance can influence student understanding, with an emphasis on teacher quality, teacher qualifications and training, as well as teaching methods and strategies. The research results show that good teacher performance, characterized by teacher qualifications, as well as various teaching methods and strategies, can enhance student motivation and understanding. In addition, periodic learning evaluations are also necessary to ensure that the learning process runs smoothly. As a result, improving the quality of teachers through continuous training is very important to achieve optimal learning outcomes.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas (Zuhroh, N. (2015)Zuhroh, N. (2015)Zuhroh, N. (2015)Zuhroh, N. (2015) Sedangkan guru merupakan salah satu elemen terpenting di dunia pendidikan yang bertenggung jawab dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator yang dapat membimbing siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran lebih mendalam. Oleh karena itu, salah satu faktor penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari kinerja guru tersebut. Guru yang profesional diwajibkan mempunyai 4 kompetensi, diantaranya yaitu : kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Guru profesional yang



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

memiliki kinerja baik mampu melahirkan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Sebaliknya, guru yang kurang inovatif dalam mengajar dapat mengakibatkan siswa merasa jemu dan mengalami kesulitan dalam menguasai materi ajar yang disampaikan, yang pada akhirnya akan berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Pemahaman siswa merupakan tujuan utama dalam suatu proses pembelajaran. Pemahaman siswa juga dapat dilihat dari kualitas atau kinerja seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Mengajarkan konsep-konsep sulit dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami siswa, hanya dapat dilakukan oleh seorang guru yang berkualitas. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu memahami materi pembelajaran secara teoritis, melainkan juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Faktor lainnya yang dapat menentukan kualitas pembelajaran adalah kualifikasi guru. Keterampilan pedagogik yang baik cenderung dimiliki oleh guru yang memiliki kualifikasi akademik tinggi, serta pengalaman dalam mengajar. Oleh karena itu, profesionalisme guru dapat dikembangkan melalui berbagai pelatihan dan pendidikan lanjutan agar mereka dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran yang nantinya akan diberikan kepada siswa.

Selain itu, metode dan strategi pengajaran yang digunakan oleh guru juga sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Dalam era digital saat ini, guru dituntut untuk mampu memanfaatkan berbagai macam teknologi dalam pembelajaran, seperti menggunakan media interaktif serta platform digital yang dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Metode yang inovatif dan interaktif terbukti dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Oleh karena itu, pentingnya bagi seorang guru untuk terus mengembangkan metode dan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tentunya mengikuti perkembangan zaman. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis lebih mendalam tentang bagaimana kinerja guru, pemahaman siswa, kualifikasi guru, serta metode dan strategi pengajaran. Melalui artikel ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman mendalam tentang pengaruh kinerja guru terhadap pemahaman siswa dalam suatu proses pembelajaran.

Pembahasan

Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Kinerja guru adalah hasil kerja yang ditunjukkan oleh guru dan dapat memengaruhi kualitas pendidikan. Hal ini disebabkan oleh peran guru yang berkomunikasi langsung dengan siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran (Ga, I., Anggela, A., Krisnayanti, H., & Wijaya, S. (2022). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Mata Pelajaran Science Sekolah XYZ. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(2), 2442–9511.

Izzah, K., & Abidin, M. (2023). Jadi, dapat dikatakan bahwa faktor dominan dalam penentuan kualitas pembelajaran terletak pada kinerja dari seorang guru itu sendiri. Kane mengatakan bahwa kinerja bukanlah karakteristik dari seseorang, seperti bakat atau bahkan keahlian, melainkan perwujudan dari keahlian itu sendiri. Maka, dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah perwujudan dari keahlian

dalam bentuk karya yang nyata. Jika dikaitkan dengan jabatan, kinerja dapat diartikan dengan capaian hasil yang terkait dengan fungsi jabatan dalam periode waktu tertentu (Widoyoko, E. P. (2009). Muhammad Arifin mengungkapkan bahwa suatu kinerja dapat dipandang dari hasil perkalian antara keahlian dan motivasi. Keahlian tertuju pada cakapnya seseorang saat pengajaran tugas tertentu, sedangkan motivasi tertuju pada keinginan seseorang dalam menunjukkan perilaku serta usahanya. Seseorang yang memiliki niat dan keinginan dalam melakukan suatu tugas, maka akan mengerjakan tugas tersebut dengan sangat baik (Widoyoko, E. P. (2009).

Mulyana secara rinci menjelaskan bahwa guru yang profesional diharuskan mempunyai 4 kompetensi, diantaranya yaitu: 1) kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan diri yang memancarkan suatu kepribadian yang baik, seimbang, dewasa, arif dan berwibawa, serta mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa; 2) kompetensi pedagogik, yaitu meliputi pemahaman guru kepada siswa, perencanaan dan penyelenggaraan proses belajar, penilaian hasil pembelajaran, serta pembinaan siswa untuk mengenali potensi yang mereka miliki; 3) kompetensi profesional, yaitu pemahaman yang komprehensif terhadap materi pelajaran; 4) kompetensi sosial, yaitu keahlian berkomunikasi dengan siswa, guru, staf pendidikan, wali siswa, dan masyarakat di sekitarnya (Mukhtar, A., & MD, L. (2020).

Pemahaman Siswa Terhadap Materi Pembelajaran

Pemahaman siswa merupakan suatu tanda berhasilnya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Bukti bahwa siswa memiliki pemahaman mendalam tentang suatu materi pembelajaran dapat ditandai dengan pengaplikasian konsep-konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dukungan positif dari guru juga dapat memicu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Miskanik mengungkapkan bahwa kecenderungan motivasi belajar siswa yang tinggi dan aktif pada berbagai kegiatan akademik di sekolah diakibatkan oleh dukungan positif yang diperoleh dari guru maupun lingkungan sekitar yang positif (Putra, P. (2017). Pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran juga dapat dilihat melalui prestasi belajarnya.

Prestasi belajar adalah hasil dari kemampuan yang telah berhasil dicapai siswa setelah melaksanakan suatu proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu, baik itu berupa perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang kemudian akan diukur serta dinilai dalam perwujudan angka atau pernyataan (Putra, P. (2017). Rosyid menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi prestasi akademik siswa beragam, namun dapat digolongkan menjadi dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor dalam diri seseorang yang sedang belajar, terdiri dari faktor jasmani, faktor psikologis, serta tingkat kelelahan yang dialami. Sementara itu, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan sekitar. Salah satunya adalah lingkungan keluarga, yang mencakup pola asuh orang tua, dinamika hubungan antar anggota keluarga, suasana tempat tinggal, kondisi ekonomi, tingkat pemahaman orang tua, serta latar belakang budaya. Selain itu, faktor sekolah juga berperan sebagai elemen eksternal yang meliputi teknik pengajaran pendidik, struktur kurikulum, interaksi antara guru dan siswa, hubungan sosial dengan teman sebaya, aturan kedisiplinan, sarana pembelajaran, lamanya waktu belajar, tuntutan akademik yang tinggi, kondisi fasilitas

sekolah, metode pembelajaran, serta tugas rumah. Terakhir, pengaruh eksternal lainnya berasal dari lingkungan masyarakat, seperti keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial, peran media massa, lingkup pergaulan, serta pola kehidupan masyarakat yang turut membentuk pengalaman belajar peserta didik (Mukhtar, A., & MD, L. (2020).

Kualitas Guru Sebagai Penentu Keberhasilan Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, meningkatnya mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran seorang guru, sehingga perlu adanya keseriusan dalam peningkatan kualitas kinerja guru itu sendiri (Ga, I., Anggela, A., Krisnayanti, H., & Wijaya, S. (2022). Kualitas guru merupakan salah satu elemen penting yang menentukan keberhasilan pendidikan. Guru berkualitas memiliki pemahaman mendalam terkait materi, dapat menyelaraskan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa, dan memiliki keterampilan dalam komunikasi yang baik. Kemampuan mengelola kelas, pemberian motivasi terhadap siswa, dan evaluasi hasil belajar secara objektif juga menentukan kualitas seorang guru. Adapun beberapa faktor pengaruh guru yang dapat mempengaruhi kinerja mereka, diantaranya yaitu :

Lingkungan Kerja

Purwanto mengungkapkan bahwa lingkungan adalah berbagai kondisi di dunia ini yang terdapat dalam berbagai cara tersendiri dan dapat berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang (Nurdin, N., Purwosusanto, H., & Djuhartono, T. (2021). Lingkungan yang kondusif dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja guru. Faktor seperti fasilitas yang mendukung, atmosfer kerja yang nyaman, serta dukungan pihak sekolah berperan dalam meningkatkan motivasi dan efektivitas guru dalam menjalankan tugasnya.

Kompetensi

Seorang guru dengan kompetensi yang memadai cenderung lebih mampu menjalankan tugasnya secara efektif. Kompetensi ini meliputi pemahaman mendalam, keterampilan yang sesuai, serta sikap yang mendukung peran dan tanggung jawab sebagai pendidik.

Motivasi dan Kepuasan Kerja

Motivasi yang kuat dan tingkat kepuasan kerja yang tinggi dapat berkontribusi positif terhadap kinerja guru. Kerja lebih efektif dan dapat hasil secara maksimal dalam menjalankan tugasnya apabila guru puas dengan pekerjaannya.

Kebijakan Sekolah

Kinerja guru dipengaruhi oleh penerapan kebijakan sekolah. Jika penerapan kebijakan mendukung peningkatan profesionalisme, seperti program pengembangan profesional atau program pemdampingan, maka ini akan memberikan motivasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas kinerja mereka.

Hubungan dengan Siswa dan Orang Tua

Hubungan baik antara guru, siswa, dan orang tua berkontribusi pada peningkatan kinerja guru. Ketika tercipta interaksi positif di antara ketiga pihak tersebut, lingkungan belajar menjadi lebih kondusif dan mendorong guru untuk bekerja lebih optimal.

Penghargaan dan Pengakuan

Peningkatan motivasi dan kinerja guru dipengaruhi oleh penghargaan serta pengakuan dari pihak sekolah terhadap kinerja guru. Guru yang mendapat apresiasi atas usaha mereka akan merasa dihargai dan terdorong untuk terus meningkatkan kualitas kerja. Semua aspek yang telah disebutkan saling berkaitan. Dengan pengelolaan yang baik dan perhatian yang optimal terhadap faktor-faktor tersebut dapat berkontribusi dalam peningkatan kinerja guru (Wardany, E. P. K., & Rigianti, H. A. (2023)).

Kualifikasi Dan Pelatihan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Guru merupakan tenaga profesional yang berperan sebagai mediator dalam proses belajar mengajar (Sodik, M., Sahal, Y. F. D., & Herlina, N. H. (2019)). Guru yang profesional tentunya memiliki kualifikasi yang baik, dan telah mengikuti pelatihan yang memadai. Hal ini bertujuan agar seorang guru nantinya dituntut untuk memiliki wawasan, keterampilan, dan sikap yang sesuai saat menjalankan tugas mengajar. Beberapa program pelatihan serta persyaratan yang umumnya diperlukan bagi seorang guru adalah sebagai berikut:

Pendidikan Formal

Untuk menjadi pendidik, setidaknya harus memiliki kualifikasi akademik berupa gelar sarjana dalam bidang yang relevan, seperti pendidikan, psikologi, atau mata kuliah yang diajarkan. Persyaratan lebih tinggi di beberapa negara, dengan mewajibkan guru memiliki gelar pascasarjana.

Sertifikasi Guru

Sertifikasi atau lisensi khusus untuk mengajar juga dibutuhkan di banyak negara sebagai syarat untuk menjadi seorang guru. Berbagai tahapan proses meliputi tahap ujian, penilaian, evaluasi keterampilan, dan pengetahuan akademik. Guru yang telah tersertifikasi akan memberikan perubahan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pelatihan Profesional

Untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajar, diperlukan bagi seorang guru untuk mengikuti pelatihan profesional. Pelatihan ini sangat beragam, diantaranya: workshop, seminar, atau kursus, yang berguna dalam peningkatan pemahaman tentang inovasi pendidikan, *Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, disertai dengan penerapan metode pengajaran yang optimal dan efisien*.

Praktik Pengajaran

Calon guru diwajibkan menjalani praktik mengajar di sekolah atau institusi pendidikan selama masa studi atau pelatihan. Tahap ini memungkinkan mereka mengaplikasikan

ilmu yang telah diperoleh dalam situasi nyata, sekaligus mendapatkan bimbingan serta masukan dari pendidik yang lebih berpengalaman.

Keterampilan Interpersonal

Keterampilan sosial yang baik dalam berinteraksi dengan siswa, wali siswa, dan tenaga kependidikan harus dimiliki seorang guru selain dari wawasan akademik. Keterampilan ini mencakup keterampilan menyimak secara aktif, bekomunikasi dengan jelas dan persuasif, dan menunjukkan kepedulian dan pemahaman terhadap orang lain.

Pemahaman Terhadap Kebutuhan Siswa

Seorang guru harus memiliki wawasan yang luas mengenai keunikan belajar masing-masing siswa. Hal ini mencakup pemahaman terhadap aspek pertumbuhan jasmani, kondisi emosional, serta interaksi sosial mereka. Selain itu, guru juga perlu memiliki keterampilan dalam menyesuaikan strategi pengajaran agar selaras dengan berbagai kebutuhan dan karakteristik siswa.

Pendidikan Lanjutan

Guru perlu terus meningkatkan kompetensi mereka dengan mengikuti pendidikan lanjutan serta mengembangkan keterampilan. Berbagai upaya dapat dilakukan melalui kursus daring, partisipasi dalam konferensi pendidikan, atau membaca literatur terkini di bidangnya. Kualifikasi dan pelatihan guru adalah proses yang terus berlangsung untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan serta pemahaman yang dibutuhkan dalam memberikan pendidikan yang bermutu. Maka, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan memotivasi bagi siswa dengan mengikuti pelatihan yang sesuai dan kualifikasi guru.

Metode Dan Strategi Pengajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa

Metode pengajaran adalah pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Berbagai metode dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, diantaranya:

Ceramah

Guru menyampaikan materi secara lisan kepada siswa. Dalam menjelaskan konsep yang rumit atau sulit dipahami umumnya seorang guru menggunakan metode ceramah interaktif.

Diskusi

Siswa diberi kesempatan untuk terlibat dalam diskusi dan mengungkapkan pendapat mereka tentang topik yang dibahas. Metode ini membantu mereka mengasah keterampilan berpikir kritis serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

Demonstrasi

Guru memberikan demonstrasi langsung atau menyajikan contoh konkret kepada siswa. Metode ini sangat efektif untuk mengajarkan mata pelajaran yang bersifat praktis, seperti sains atau seni.

Tanya Jawab

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan melatih mereka agar berpikir kritis dan menyampaikan pendapatnya. Metode ini memiliki peran yang signifikan dalam melatih kemampuan berpikir kritis dan memperdalam pemahaman siswa.

Proyek

Siswa diberikan tugas atau permasalahan yang harus diselesaikan dengan melakukan penelitian, analisis, dan kerja kolaboratif. Metode ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan memecahkan masalah, sekaligus membuat pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual. Adapun strategi pengajaran adalah suatu perencanaan atau pendekatan yang lebih luas dalam mengimplementasikan metode pembelajaran. Berikut ini beberapa contoh strategi pengajaran:

Cooperative Learning

Menerapkan kerja sama dalam kelompok untuk meningkatkan interaksi antar siswa. Dalam strategi ini, siswa bekerja bersama dalam tim untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Problem-Based Learning

Guru memberikan suatu permasalahan yang memerlukan penelitian dan analisis untuk diselesaikan oleh siswa. Dalam prosesnya, siswa dibantu untuk menemukan solusi serta memperoleh pemahaman dari pengalaman tersebut. Inquiry-Based Learning. Guru menggunakan pertanyaan sebagai arahan bagi siswa dalam menjelajahi materi pembelajaran. Siswa berpartisipasi aktif dalam mengumpulkan informasi, melakukan uji coba, atau meneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Flipped Classroom

Siswa mempelajari materi pelajaran secara mandiri di rumah dengan menggunakan sumber yang disediakan oleh guru, seperti video atau bahan bacaan. Saat di kelas, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing diskusi, sesi tanya jawab, atau aktivitas praktik untuk memperdalam pemahaman siswa.

Differentiated Instruction

Guru menyesuaikan metode pembelajaran, materi, atau evaluasi agar sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Pembelajaran diberikan secara beragam dan disesuaikan dengan kemampuan, minat, bakat, serta gaya belajar masing-masing siswa. Dalam menentukan metode dan strategi pengajaran, perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan materi yang diajarkan. Pemilihan dan penggabungan metode yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendukung siswa dalam memahami materi secara mendalam.

Kesimpulan dan Saran

Dari pembahasan dalam artikel ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan pemahaman siswa terhadap materi

pembelajaran. Guru yang memiliki kualifikasi tinggi, kompetensi yang memadai, menerapkan metode dan strategi yang tepat, serta memiliki dedikasi tinggi akan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, faktor internal dan eksternal juga turut memengaruhi pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, evaluasi pembelajaran secara berkala dan peningkatan kualitas guru melalui pelatihan yang berkelanjutan sangat diperlukan agar meningkatkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pemahaman materi kepada siswa, guru perlu mengembangkan kompetensinya melalui pendidikan lanjutan dan pelatihan yang relevan. Sekolah harus mendukung dengan menciptakan lingkungan kondusif serta menyediakan fasilitas yang memadai. Evaluasi berkala dan hubungan yang baik antara guru, siswa, serta orang tua juga diperlukan agar pembelajaran lebih interaktif dan bermakna.

Daftar pustaka

Ga, I., Anggela, A., Krisnayanti, H., & Wijaya, S. (2022). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Mata Pelajaran Science Sekolah XYZ. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(2), 2442–9511.

Izzah, K., & Abidin, M. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru PAI Dimediasi Workplace Spirituality di SMA Negeri Se- Kabupaten Kediri. *DIRASAH*, 6(2), 270–285. <http://repository.uin-malang.ac.id/15724/>

Mukhtar, A., & MD, L. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kota Makassar. In *JURNAL IDAARAH: Vol. IV (Issue 1)*.

Nurdin, N., Purwosusanto, H., & Djuhartono, T. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Dan Persepsi Siswa Atas Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 434–444. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10319>

Permadji, W., & Nuqul, F. L. (2023). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Dan Dukungan Guru Terhadap Konsep Diri Di MTs Nur Ilahi Malang. In *Online Terakreditasi Nasional. SK: Vol. XV (Issue 1)*. Cetak. <http://repository.uin-malang.ac.id/17862/>

Putra, P. (2017). Pengaruh Kinerja Guru Bersertifikasi Dan Belum Bersertifikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MIN Se-Kabupaten Sambas. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 1(1), 14–26. <http://ejournal.adpgmiindonesia.com/index.php/jmie>

Sodik, M., Sahal, Y. F. D., & Herlina, N. H. (2019). Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 97–112. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.359>

Wardany, E. P. K., & Rigianti, H. A. (2023). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 250–261. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.541>

Widoyoko, E. P. (2009). Analisi Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=ANALISIS+PENGARUH+KINERJA+GURU+TERHADAP+MOTIVASI+BELAJAR+SISWA&btnG=

Zuhroh, N. (2015). Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Profesionalisme, Pengembangan

Diberkelanjutan Dan Kepuasan Kinerja Guru IPS MAN Se Kota Malang Pascasertifikasi.
J-PIPS, 2(1), 10–30. <http://repository.uin-malang.ac.id/8855/>